



## Konsep Dasar Kewirausahaan : Fondasi Teoritis dalam Membangun Jiwa Wirausaha di Era Modern

Natasya Ika Suryaningsih<sup>1\*</sup>, Agung Winarno<sup>2</sup>, Wening Patmi Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Magister Manajemen, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email : [natasyaikasurya@gmail.com](mailto:natasyaikasurya@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi : [natasyaikasurya@gmail.com](mailto:natasyaikasurya@gmail.com)

**Abstract.** *This conceptual article examines the foundational dimensions of entrepreneurship by integrating theoretical perspectives on entrepreneurial principles, character, and mindset within the context of modern economic and technological transformation. The study is motivated by the increasing relevance of entrepreneurship in fostering innovation, economic resilience, and social value creation. The objective of this research is to formulate a comprehensive theoretical understanding of how fundamental entrepreneurial concepts shape entrepreneurial readiness and behavior in contemporary environments. Using a literature review approach, data were collected from academic journals, scholarly books, and recent review articles relevant to entrepreneurial opportunity identification, business planning, innovation, value creation, psychological capital, and digital-era entrepreneurship. The analytical technique employed involved theory synthesis, conceptual comparison, and deductive conclusion-building based on the existing literature. The findings show that entrepreneurial principles—such as opportunity orientation, creativity, innovation, and value creation—provide a conceptual direction for entrepreneurial action. Entrepreneurial character, including resilience, self-management, optimism, adaptability, and proactive behavior, strengthens the psychological foundation needed to navigate uncertainty. Meanwhile, the entrepreneurial mindset emerges as a dynamic cognitive framework shaped through experience, iterative learning, and environmental stimuli, enabling individuals to interpret market changes as opportunities. In the modern era, digital technologies, globalization, and social entrepreneurship further expand the landscape of entrepreneurial practice. The study concludes that these three core components—principles, character, and mindset—form an interconnected framework essential for entrepreneurship development. Practically, the article highlights the importance of integrating experiential learning, technological literacy, and character-building approaches in entrepreneurship education. The study also acknowledges its limitation as a conceptual work and recommends future empirical research to validate the relationships among these entrepreneurial dimensions across diverse contexts.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Character, Entrepreneurial Mindset, Entrepreneurship Fundamentals, Innovation, Opportunity Orientation.*

**Abstrak.** Penelitian konseptual ini bertujuan untuk mengkaji fondasi teoretis kewirausahaan melalui integrasi tiga komponen utama, yaitu prinsip kewirausahaan, karakter wirausaha, dan *entrepreneurial mindset* dalam konteks perkembangan ekonomi dan teknologi modern. Kewirausahaan semakin penting sebagai pendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, serta penciptaan nilai sosial, sehingga pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasarnya menjadi kebutuhan bagi calon wirausahawan, pendidik, dan akademisi. Kajian ini menggunakan metode *literature review* dengan menghimpun sumber dari jurnal akademik, buku teori kewirausahaan, dan artikel ulasan terkini yang relevan dengan topik peluang bisnis, perencanaan usaha, inovasi, nilai tambah, serta pembentukan karakter dan pola pikir wirausaha. Analisis dilakukan melalui sintesis teori, perbandingan konsep, dan penarikan kesimpulan deduktif berdasarkan literatur yang ada. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip kewirausahaan memberikan arah konseptual bagi tindakan wirausaha melalui orientasi peluang, kreativitas, dan inovasi. Karakter wirausaha seperti resiliensi, optimisme, pengelolaan diri, dan sikap proaktif terbukti menjadi fondasi psikologis dalam menghadapi ketidakpastian dan dinamika pasar. Sementara itu, *entrepreneurial mindset* muncul sebagai pola pikir adaptif yang berkembang melalui pengalaman, pembelajaran berulang, dan pengaruh lingkungan, memungkinkan individu mengonversi perubahan menjadi peluang strategis. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan membentuk kerangka dasar kewirausahaan yang relevan di era digital dan globalisasi. Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman, pengembangan karakter, dan literasi teknologi. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan pengujian empiris untuk memvalidasi hubungan antarkomponen secara lebih mendalam.

**Kata Kunci:** Inovasi, Karakter Wirausaha, Konsep Kewirausahaan, Mindset Kewirausahaan, Peluang Bisnis.

## 1. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia, terutama di era modern yang ditandai oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan dinamika pasar yang semakin kompleks. Kegiatan kewirausahaan tidak sekadar menciptakan usaha baru, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang, mengambil risiko yang terukur, serta mengimplementasikan inovasi yang dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan perekonomian secara luas (Mulyana 2023). Menurut pandangan Schumpeter, inovasi merupakan inti dari kewirausahaan, di mana wirausahawan berperan sebagai agen perubahan yang mampu memadukan sumber daya secara baru, menciptakan produk atau layanan inovatif, serta mendorong transformasi ekonomi. Konsep ini menegaskan bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi semata, tetapi juga dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang melingkupi masyarakat modern.

Selain aspek inovasi, karakteristik pribadi dan sifat psikologis individu juga memegang peranan penting dalam membentuk kecenderungan berwirausaha. Penelitian di Qatar menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian, seperti inisiatif, rasa percaya diri, ketahanan terhadap risiko, dan orientasi pada pencapaian, mempengaruhi persepsi kaum muda terhadap kewirausahaan. Lebih jauh, faktor demografis seperti usia, pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi berperan sebagai variabel moderasi yang menentukan bagaimana individu menilai peluang dan tantangan kewirausahaan (Abdelfadil, Suliman, and Katsioloudes 2025). Temuan ini menekankan bahwa pengembangan jiwa wirausaha tidak hanya dapat dibentuk melalui pendidikan formal atau kebijakan lingkungan, tetapi juga melalui penguatan karakter dan kesadaran diri, yang membekali individu dengan kemampuan untuk bertindak proaktif, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi kompleksitas dunia usaha.

Selain faktor individu, lingkungan sosial juga menjadi determinan penting dalam membangun kecenderungan berwirausaha. Keberadaan *entrepreneurial role models*—baik dari keluarga, teman, maupun figur publik—memiliki pengaruh signifikan terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Interaksi dengan panutan kewirausahaan ini mendorong individu untuk meniru perilaku, nilai, dan orientasi usaha yang menginspirasi. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa usia memoderasi hubungan ini, di mana individu yang lebih dewasa cenderung merespons pengaruh role model secara lebih matang dan terarah dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan jiwa wirausaha merupakan hasil interaksi antara faktor internal, seperti karakter dan motivasi individu, dengan faktor eksternal berupa pengalaman sosial, kedekatan dengan role model, dan

fase perkembangan usia yang memengaruhi kesiapan psikologis dalam mengambil keputusan kewirausahaan (Thi Lanh et al. 2024)

Lebih lanjut, dalam konteks era modern yang ditandai oleh digitalisasi, kompetisi global, dan perubahan cepat dalam tren bisnis, kewirausahaan menjadi semakin relevan sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing individu dan bangsa. Wirausahawan modern tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis dan manajerial, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, ketahanan psikologis, dan fleksibilitas dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar kewirausahaan menjadi fondasi penting untuk menyiapkan individu yang tidak hanya mampu menciptakan usaha baru, tetapi juga mampu mengelola perubahan dan memanfaatkan peluang dengan cara yang beretika, berkelanjutan, dan inovatif.

Berdasarkan perspektif teoretis dan temuan empiris tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggali konsep dasar kewirausahaan sebagai fondasi penting dalam membangun jiwa wirausaha di era modern. Dengan memahami landasan teori, karakteristik individu yang mendukung kewirausahaan, dan pengaruh lingkungan, diharapkan individu, pendidik, dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang efektif untuk menumbuhkan generasi wirausahawan yang inovatif, adaptif, dan berkarakter, yang siap menghadapi tantangan ekonomi global yang terus berubah.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan konsep multidimensional yang mencakup inovasi, manajemen, dan adaptasi terhadap lingkungan bisnis. Menurut Schumpeter, inovasi adalah inti kewirausahaan, di mana wirausahawan bertindak sebagai agen perubahan yang menciptakan kombinasi baru sumber daya untuk menghasilkan produk atau layanan inovatif (Mulyana 2023). Drucker menekankan aspek keterampilan dan metodologi, menyoroti kewirausahaan sebagai praktik yang sistematis dan dapat dipelajari, termasuk kemampuan mengenali peluang dan mengelola risiko.

Hisrich dan Peters memperluas cakupan dengan menekankan kreativitas, inovasi, manajemen risiko, dan kepemimpinan, yang penting tidak hanya bagi usaha baru tetapi juga bagi organisasi yang ada untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Pendekatan kontemporer menekankan interaksi antara karakter wirausahawan, inovasi, dan ekosistem bisnis, terutama dalam konteks pasar daring, di mana fleksibilitas, adaptasi, dan pengelolaan sumber daya menjadi kunci bertahan dan berkembang (Mulawarman 2025).

Secara keseluruhan, fondasi teoretis kewirausahaan mencakup tiga aspek utama: inovasi sebagai motor perubahan, kemampuan manajerial yang sistematis, dan adaptasi terhadap dinamika pasar. Ketiga aspek ini menjadi dasar dalam membentuk jiwa wirausaha yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan di era modern.

### **Konsep Dasar Kewirausahaan**

Konsep dasar kewirausahaan mencakup kemampuan mengidentifikasi ide dan peluang bisnis melalui pola pikir kewirausahaan yang berorientasi kreativitas, ketangguhan, dan keberanian mengambil risiko terukur, sehingga individu mampu membaca dinamika pasar dan memformulasi peluang secara lebih efektif (Shabbir 2025). Pengembangan peluang ini membutuhkan motivasi kuat serta kesiapan untuk mengeksekusi ide melalui tindakan yang sistematis, karena motivasi dan *entrepreneurial mindset* terbukti meningkatkan kecenderungan berwirausaha dan kinerja bisnis (Shetty G, Baliga, and Thomas Gil 2024).

Perencanaan usaha menjadi tahap strategis yang menghubungkan peluang dengan proses operasional, mencakup analisis pasar, strategi pemasaran, manajemen risiko, serta proyeksi finansial, yang keseluruhannya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan locus of control internal yang memperkuat keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya untuk memulai usaha (Ani and Kurniawan 2023). Selanjutnya, inovasi berperan sebagai elemen inti dalam menciptakan keunggulan kompetitif melalui pembaruan produk, layanan, maupun model bisnis, yang hanya dapat dihasilkan apabila wirausahawan memiliki kemampuan adaptif dan orientasi penciptaan nilai yang berkelanjutan (Shabbir 2025)

Keseluruhan proses ini bermuara pada penciptaan nilai tambah, yaitu kemampuan menghasilkan solusi yang memberikan manfaat ekonomi maupun sosial yang lebih besar dibandingkan alternatif yang ada, sehingga memperkuat keberlanjutan dan daya saing usaha (Shetty G et al. 2024).

### **Karakter Dan Mindset Wirausaha**

Karakter wirausaha mencakup seperangkat sifat dan kemampuan psikologis yang memungkinkan individu merespons peluang maupun tantangan secara adaptif. Kreativitas menjadi elemen utama karena mendorong kemampuan menghasilkan ide baru dan memformulasi solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan pasar, terutama pada fase transisi karier menuju kewirausahaan yang menuntut pembentukan identitas dan cara berpikir baru (de Klerk, Scheepers, and McCormack 2025). Selain itu, sikap proaktif juga berperan penting, karena wirausahawan dituntut untuk tidak hanya bereaksi terhadap perubahan tetapi mengantisipasi dan mempengaruhinya melalui tindakan strategis.

Kemampuan mengambil risiko merupakan karakter penting lain yang membedakan wirausahawan dari non-wirausahawan. Individu dengan kecenderungan mengambil risiko terukur lebih mampu memasuki ketidakpastian pasar dan membuat keputusan strategis berdasarkan informasi yang tersedia. Karakter ini berkaitan erat dengan resiliensi, yakni kemampuan untuk bertahan dan bangkit kembali dari kegagalan, hambatan finansial, maupun tekanan lingkungan bisnis yang dinamis (de Klerk et al. 2025).

Seluruh karakter tersebut membentuk *entrepreneurial mindset*, yaitu pola pikir yang memungkinkan individu menginterpretasikan perubahan sebagai peluang melalui proses refleksi, pengambilan keputusan, dan eksperimen berulang. Kajian berbasis pendekatan simulasi menunjukkan bahwa mindset kewirausahaan dibangun melalui proses pembelajaran yang kompleks dan interaktif, di mana individu menguji berbagai skenario, memprediksi konsekuensi, dan menyesuaikan strategi dalam lingkungan yang mensimulasikan kondisi bisnis riil (Ayazi et al. 2025). Dengan demikian, kreativitas, proaktivitas, keberanian mengambil risiko, dan resiliensi terintegrasi dalam pola pikir kewirausahaan yang mendorong kapasitas inovatif dan kesiapan menghadapi ketidakpastian.

### **Kewirausahaan di Era Modern**

Kewirausahaan di era modern ditandai oleh transformasi yang dipengaruhi teknologi digital, globalisasi, dan berkembangnya orientasi sosial dalam praktik bisnis. Digitalisasi mempercepat proses identifikasi peluang, pengembangan produk, dan distribusi melalui pemanfaatan data, platform daring, serta teknologi komunikasi, sehingga menurunkan hambatan masuk bagi calon wirausahawan dan memperluas akses terhadap pasar global (Qi et al. 2023). Lingkungan digital juga memungkinkan model bisnis baru seperti *e-commerce*, *platform economy*, dan layanan berbasis aplikasi, yang menuntut adaptasi cepat terhadap teknologi serta perubahan ekspektasi konsumen.

Globalisasi semakin memperkuat dinamika tersebut dengan membuka konektivitas lintas negara, memperluas jaringan kolaborasi, dan meningkatkan tingkat kompetisi. Dalam konteks ini, persepsi individu terhadap lingkungan sosial–ekonomi, termasuk akses terhadap infrastruktur, dukungan institusi, dan peluang kerja, menjadi faktor penting dalam menentukan motivasi untuk memulai usaha, termasuk keputusan mahasiswa untuk kembali ke daerah asal dan membangun bisnis lokal (Qi et al. 2023).

Selain itu, kewirausahaan sosial muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Pembelajaran kewirausahaan sosial yang diberikan melalui pendidikan formal terbukti membentuk pola pikir kritis, empati, dan kemampuan analitis mahasiswa dalam merancang solusi berbasis nilai sosial, bukan semata

nilai ekonomi (Hussain, Zafar Sheikh, and Fatima 2022). Melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman, mahasiswa mampu memahami kompleksitas masalah sosial dan mengembangkan model bisnis yang menggabungkan inovasi, keberlanjutan, dan orientasi pemberdayaan.

Secara keseluruhan, kewirausahaan modern menuntut integrasi kemampuan teknologi, kepekaan terhadap dinamika global, serta orientasi sosial dalam menciptakan nilai, sehingga wirausahawan dapat berperan sebagai agen perubahan yang relevan dalam konteks ekonomi dan sosial kontemporer.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian konseptual berbasis literature review, yang bertujuan mengkaji dan mensintesis berbagai teori serta temuan ilmiah terkait konsep dasar kewirausahaan. Sumber data diperoleh dari jurnal akademik, buku-buku teori kewirausahaan, dan artikel review terkini yang relevan dengan tema ide bisnis, perencanaan usaha, inovasi, nilai tambah, karakter wirausaha, serta dinamika kewirausahaan di era modern.

Proses analisis dilakukan melalui sintesis teori, yaitu mengintegrasikan berbagai perspektif konseptual untuk mengidentifikasi pola, prinsip dasar, dan hubungan antarkonsep. Analisis juga mencakup perbandingan konsep antar-teori kewirausahaan klasik dan kontemporer guna menilai konsistensi, perbedaan, dan relevansinya terhadap perkembangan kewirausahaan saat ini. Dari hasil sintesis tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat deduktif untuk merumuskan pemahaman teoretis yang komprehensif mengenai fondasi kewirausahaan.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian menyajikan kerangka pemikiran yang sistematis tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan, namun tetap memberikan kontribusi signifikan pada penguatan basis teoretis dalam studi kewirausahaan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Tinjauan Teoritis**

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa konsep dasar kewirausahaan terbentuk melalui integrasi prinsip kewirausahaan, karakter wirausaha, dan entrepreneurial mindset, yang secara kolektif menentukan kesiapan individu menghadapi dinamika bisnis modern. Prinsip kewirausahaan menekankan orientasi peluang, inovasi, serta kemampuan menciptakan nilai. Studi tentang transisi karier dan pemberdayaan perempuan menunjukkan bahwa orientasi kemandirian, pencarian makna, dan keinginan untuk memperoleh kontrol diri merupakan pendorong kuat dalam memulai usaha, terutama pada konteks kewirausahaan tahap akhir karier

(Haataja, Kibler, and Wainwright 2025). Prinsip ini sejalan dengan gagasan kewirausahaan kontemporer yang menekankan pentingnya kreativitas, pembaruan nilai, dan kemampuan membaca peluang dalam lingkungan yang berubah cepat (Shabbir 2025).

Karakter wirausaha berperan sebagai landasan psikologis yang memungkinkan individu menghadapi tantangan bisnis. *Psychological capital* yang terdiri dari efikasi diri, optimisme, harapan, dan resiliensi terbukti meningkatkan ketahanan pelaku UMKM dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian (Bado et al. 2025). Karakter seperti kedisiplinan dan *self-management* juga memperkuat kesejahteraan finansial pemilik usaha dengan mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab (Kamaliah et al. 2023). Selain itu, pedagogi kewirausahaan berbasis pengalaman menunjukkan bahwa karakter proaktif, adaptif, dan kolaboratif dapat ditingkatkan melalui praktik langsung, magang, proyek bisnis, dan simulasi (Ayazi et al. 2025; Kozlinska, Rebmann, and Mets 2023).

Komponen ketiga, entrepreneurial mindset, dipahami sebagai pola pikir dinamis yang berkembang melalui siklus pembelajaran berulang. Mindset ini memungkinkan individu berefleksi terhadap pengalaman, mengembangkan strategi baru, dan menyesuaikan tindakan sesuai dinamika pasar (Lynch and Corbett 2023). Mindset kewirausahaan juga berhubungan erat dengan transfer pengetahuan, motivasi berwirausaha, serta kemampuan meningkatkan kinerja bisnis melalui program pengembangan kewirausahaan (Shetty G et al. 2024). Lingkungan sosial, termasuk peran *role model*, turut mempengaruhi pembentukan mindset ini, meskipun dampaknya bervariasi sesuai tahap usia individu (Thi Lanh et al. 2024).

Dalam konteks modern, kewirausahaan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, digitalisasi, dan globalisasi. Lingkungan digital memperbesar kemampuan individu membaca peluang dan memulai usaha di kampung halaman melalui akses teknologi, infrastruktur, dan sumber daya daring (Qi et al. 2023). Selain orientasi ekonomi, kewirausahaan sosial juga semakin berkembang melalui pendidikan yang menekankan empati, kesadaran sosial, dan inovasi untuk pemecahan masalah masyarakat (Hussain et al. 2022). Pada level yang lebih luas, kepemimpinan transformasional menjadi elemen pendukung dalam ekosistem kewirausahaan modern terutama di era Society 5.0, karena mendorong inovasi, kolaborasi, dan visi jangka panjang (Ardinata et al. 2022).

Pendekatan penelitian kewirausahaan kontemporer menunjukkan bahwa perilaku dan keberhasilan wirausaha tidak dapat dipahami melalui satu variabel tunggal, melainkan melalui kombinasi kondisi psikologis, kontekstual, dan lingkungan. Studi yang menggunakan metode FsQCA menegaskan bahwa konfigurasi faktor—mulai dari karakter individu, dukungan lingkungan, strategi bisnis, hingga dinamika pasar—secara simultan membentuk pola pikir

kewirausahaan dan kecenderungan berwirausaha seseorang. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa entrepreneurial mindset bersifat holistik, adaptif, dan berkembang melalui interaksi berbagai determinan yang kompleks (Nikou et al. 2024)

Sementara itu, perspektif kewirausahaan modern juga menekankan pentingnya konteks organisasi. Tinjauan sistematis mengenai corporate entrepreneurship menunjukkan bahwa perilaku wirausaha tidak hanya muncul pada individu yang memulai usaha baru, tetapi juga di dalam perusahaan melalui inovasi internal, eksplorasi peluang, serta pembaruan model bisnis. Dinamika ini dipengaruhi oleh budaya organisasi, struktur internal, dan tekanan pasar global, sehingga menempatkan kewirausahaan sebagai proses yang sangat kontekstual dan terkait erat dengan transformasi organisasi di era globalisasi (Girma Aragaw, Haag, and Baù 2025).

Secara keseluruhan, hasil tinjauan teoretis menegaskan bahwa prinsip kewirausahaan memberi arah perilaku, karakter wirausaha memperkuat fondasi psikologis, dan *entrepreneurial mindset* mengembangkan kemampuan adaptif-inovatif. Ketiganya berinteraksi dengan lingkungan sosial, teknologi, dan pendidikan, menjadikan konsep dasar kewirausahaan tetap relevan dan semakin penting dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan teoretis, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar kewirausahaan dibangun melalui keterpaduan prinsip kewirausahaan, karakter wirausaha, dan entrepreneurial mindset yang bersama-sama membentuk kesiapan individu dalam menghadapi dinamika bisnis modern. Prinsip orientasi peluang, inovasi, dan penciptaan nilai menjadi fondasi perilaku kewirausahaan, sementara kekuatan karakter seperti kreativitas, resiliensi, kemampuan mengelola diri, serta keyakinan diri memberikan stabilitas psikologis bagi individu dalam merespons ketidakpastian. Di sisi lain, entrepreneurial mindset berperan sebagai kerangka berpikir adaptif yang berkembang melalui pengalaman, pembelajaran berulang, serta pengaruh lingkungan sosial maupun teknologi, sehingga memungkinkan wirausahawan memaknai perubahan sebagai peluang strategis.

Integrasi ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sekaligus. Dalam konteks era modern, digitalisasi, globalisasi, dan orientasi sosial semakin memperluas ruang gerak kewirausahaan, baik pada level individu, UMKM, maupun organisasi besar. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa pemahaman konseptual terhadap kewirausahaan memiliki relevansi strategis bagi mahasiswa, calon wirausahawan, pendidik, dan peneliti dalam

mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap pendidikan dan praktik kewirausahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena mengandalkan literatur yang tersedia dan tidak melibatkan data empiris, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji keterkaitan antara prinsip kewirausahaan, karakter, dan mindset melalui pendekatan empiris, termasuk pengujian lintas konteks, analisis komparatif, atau metode konfiguratif seperti FsQCA, agar pemahaman mengenai relasi antarvariabel dalam kewirausahaan dapat diperkuat secara lebih mendalam. Selain itu, pengembangan kurikulum kewirausahaan berbasis pengalaman, teknologi digital, dan kewirausahaan sosial dapat dijadikan rekomendasi praktis untuk memperkuat pembentukan mindset dan kompetensi kewirausahaan di berbagai level pendidikan dan ekosistem bisnis.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdelfadil, B. I., Abubakr, S., & Katsioloudes, M. (2025). The impact of personality characteristics on the perceptions of youth in Qatar toward entrepreneurship: The moderating role of demographics. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2563039>
- Ani, A. N. D., & Kurniawan, R. Y. (2023). Systematic literature review (SLR): Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 336-342. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4068>
- Ardinata, R. P., Khairul Rahmat, H., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: Sebuah kajian literatur. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 33-44. <https://doi.org/10.59027/alihtiram.v1i1.206>
- Ayazi, S. M., Sajadi, S. M., Ghazisaeei, M., Esmaeilnezhad, D., & Taghizadeh-Yazdi, M. (2025). Simulation methods in entrepreneurship research: A systematic review and text mining analysis. *Journal of Simulation*, 00(00), 1-28. <https://doi.org/10.1080/17477778.2025.2503869>
- Bado, B., Tahir, T., Thamrin Tahir, M. I., & Hasan, M. (2025). Positive psychological capital, entrepreneurial knowledge transfer, and entrepreneurial mindset growth: A synthesis of MSMEs' challenges. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2457441>
- de Klerk, S., Scheepers, R., & McCormack, M. (2025). Career transitions from work-to-entrepreneurship. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 37(5), 749-777. <https://doi.org/10.1080/08276331.2024.2412967>
- Girma Aragaw, Z., Haag, K., & Baù, M. (2025). Contextualizing corporate entrepreneurship: A systematic review and future research agenda. *Entrepreneurship and Regional Development*, 37(1-2), 1-37. <https://doi.org/10.1080/08985626.2024.2341886>

- Haataja, V., Kibler, E., & Wainwright, T. (2025). 'I'm older but terribly independent': Women's empowerment in late-career entrepreneurship. *Entrepreneurship and Regional Development*, 00(00), 1-24. <https://doi.org/10.1080/08985626.2025.2580274>
- Hussain, B., Sheikh, A. Z., & Fatima, T. (2022). Learning social entrepreneurship: Experiences of sociology students. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2032539>
- Kamaliah, A., Badriyah, N., & Seti, S. (2023). Self management and entrepreneurial mindset to support the MSMEs owner's financial well-being. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2290724>
- Kozlinska, I., Rebmann, A., & Mets, T. (2023). Entrepreneurial competencies and employment status of business graduates: The role of experiential entrepreneurship pedagogy. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 35(5), 724-761. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1821159>
- Lynch, M. P., & Corbett, A. C. (2023). Entrepreneurial mindset shift and the role of cycles of learning. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 80-101. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1924381>
- Mulawarman, L. (2025). Strategi bertahan bisnis kecil dalam ekosistem pasar daring: Systematic literature review. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 69-79. <https://doi.org/10.63545/economist.v2i1.92>
- Mulyana, R. A. (2023). Kritik atas pandangan inovasi-kewirausahaan J. A. Schumpeter. 11(3), 243-253. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p243-253>
- Nikou, S., Mezei, J., Liguori, E. W., & El Tarabishy, A. (2024). FsQCA in entrepreneurship research: Opportunities and best practices. *Journal of Small Business Management*, 62(3), 1531-1548. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2147190>
- Qi, R., Wang, D., Yang, Y., & Wu, F. (2023). How does environmental perception affect the willingness of university students to return home to start a business? *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2288720>
- Shabbir, M. S. (2025). Entrepreneurial mindset: Skills, attitudes, and intentions in information technology. *Journal of the International Council for Small Business*, 00(00), 1-21. <https://doi.org/10.1080/26437015.2025.2457611>
- Shetty, S., Baliga, V., & Gil, M. T. (2024). Impact of entrepreneurial mindset and motivation on business performance: Deciphering the effects of entrepreneurship development program (EDPs) on trainees. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2314733>
- Thi Lanh, N., Ngoc Thuyen, T. T., Anh, N. Q., & Tuu, N. V. (2024). The moderation of age on the relationship between entrepreneurial role models and entrepreneurship: Evidence from a transition economy. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2369707>